

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan semua data sesuai dengan keadaannya. Dalam bab ini, kita akan membahas beberapa simpulan akhir dari temuan penelitian. Lalu, berdasarkan simpulan tersebut peneliti juga menyampaikan saran yang berkaitan dengan implementasi metode *translanguaging* dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar.

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh juga analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan implementasi metode *translanguaging* dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar, berikut simpulan yang dapat diambil sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang ada.

Dalam tahap awal, yang dikenal sebagai baseline-1, performa pemelajar dalam keterampilan berbicara menunjukkan skor rata-rata yang relatif sederhana, yaitu 50. Titik awal ini memberikan referensi penting, menandakan titik permulaan dari mana kemajuan yang dipicu oleh intervensi selanjutnya akan diukur. Setelah intervensi diterapkan, terjadi perubahan yang signifikan dalam keterampilan berbicara pemelajar. Data menunjukkan peningkatan yang konsisten selama sesi-sesi intervensi. Skor 56, 63, 63, 69, 69, dan 75 dalam sesi intervensi menunjukkan efektivitas intervensi dalam menghasilkan peningkatan yang nyata. Peningkatan ini menunjukkan pengaruh positif intervensi terhadap perkembangan keterampilan berbicara pemelajar.

Ada hal yang menarik, efek dari intervensi terbukti berlanjut setelah intervensi berakhir. Pada fase baseline-2, hasil tes pemelajar melampaui hasil awal pada baseline-1, dengan skor rata-rata mencapai 90. Hal ini menunjukkan bahwa efek intervensi berlangsung dan menghasilkan peningkatan keterampilan yang berkelanjutan. Peningkatan yang konsisten selama sesi intervensi menegaskan respons positif pemelajar terhadap intervensi yang diberikan. Dalam konteks yang lebih luas, perbandingan nilai rata-rata dari berbagai fase menunjukkan peningkatan signifikan: baseline-1 (50), intervensi (65), dan

baseline-2 (90). Ini menegaskan peran intervensi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar.

Secara keseluruhan, data menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berkelanjutan dari intervensi metode *translanguaging* terhadap perkembangan kemampuan berbicara pemelajar. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode *translanguaging* dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar, yang tergambar dalam perjalanan transformasional dari baseline-1 melalui intervensi hingga baseline-2

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi, terutama dalam bidang BIPA baik bagi lembaga, pengajar, juga bagi pemelajar BIPA sendiri. Beberapa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Metode *translanguaging* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran BIPA tingkat dasar. Hasil yang konsisten dan berkelanjutan selama sesi intervensi menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan dengan sukses untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.
2. Respon positif dari siswa terhadap intervensi menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dan termotivasi oleh metode *translanguaging*. Hal ini dapat membantu pengajar dan institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.
3. Hasil dari penelitian ini dapat mendorong pengembangan dan penyempurnaan kurikulum BIPA pada tingkat dasar. Metode *translanguaging* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai salah satu metode yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa.
4. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penelitian rujukan guna mendorong penelitian lebih lanjut yang serupa atau penggunaan metode *translanguaging* dalam konteks yang berbeda.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, metode *translanguaging* memang cukup signifikan dapat membantu pembelajaran berbicara pemelajar BIPA tingkat dasar. Namun, tentu saja tetap ada hal yang bisa peneliti rekomendasikan berdasarkan penelitian ini yaitu.

Perlunya tambahan penguasaan bahasa ibu pemelajar. Di konteks penelitian ini kemampuan bahasa Inggris pemelajar masihlah di tingkat dasar sedangkan kapasitas ilmu peneliti di bahasa ibu pemelajar (yaitu Korea) juga masih terhitung tidak banyak sehingga komunikasi ketika pembelajaran memang kadang terhambat. Oleh sebab itu, sebaiknya pemilihan bahasa pengantar dalam implementasi metode *translanguaging* haruslah benar-benar disesuaikan dengan bahasa ibu pemelajar sehingga proses penyerapan kosakata bagi pemelajar tingkat dasar akan semakin mudah.